

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pertanian merupakan hal yang paling pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di dunia. Namun dalam praktiknya, banyak faktor yang dapat menghambat produktivitas tanaman, baik itu tanaman semusim maupun tanaman tahunan. Salah satu faktor penghambatnya yaitu mengenai ketersediaan hara tanah. Ketersediaan hara tanah erat hubungannya dengan produktivitas tanah dan produksi tanaman.

Produktivitas tanah dipengaruhi oleh ketersediaan hara tanah yang sangat tergantung kepada sistem penggunaan lahan dan tipe penggunaan lahan di setiap daerah. Setiap penggunaan lahan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kesuburan tanahnya. Penyebaran tingkat kesuburan tanah pasti berbeda pada setiap daerah. Hal ini umumnya belum diketahui oleh petani, karena ketersediaan hara tanah tidak dapat ditentukan secara instan di lapangan, tetapi harus melalui prosedur analisis tanah di laboratorium.

Sistem penggunaan lahan juga dapat mempengaruhi perbedaan ketersediaan hara tanah. Penggunaan lahan untuk tanaman semusim yang tidak ditambahkan bahan organik memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah, dibandingkan dengan penggunaan lahan tanaman tahunan. Hal ini disebabkan tanaman semusim pengelolaan lahan dilakukan secara intensif sepanjang tahun. Akibatnya kandungan unsur hara akan terus berkurang sepanjang tahun. Tidak adanya rotasi tanaman dan pemberian bahan organik ke lahan tersebut akan membuat tanah semakin miskin unsur hara.

Sering kali petani menggunakan pupuk buatan seperti pupuk Urea, KCl, SP36, dan NPK untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dalam tanah. Namun pemberian pupuk kimia buatan saja tidak akan efektif untuk meningkatkan kesuburan tanah jika tidak diketahui gambaran keadaan tanahnya.

Gambaran keadaan tanah dapat dilihat dari hasil analisis unsur hara tanah. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta yang memuat berbagai informasi kesuburan tanah, sehingga dapat memudahkan penggunaannya dalam penentuan dosis pupuk yang tepat bagi tanaman. Dengan dibuatnya peta beberapa ciri kimia

tanah maka akan dapat diketahui kesuburan tanah pada suatu daerah. Selain penggunaan lahan, tingkat kesuburan tanah juga dipengaruhi oleh bahan induk dari tanah yang berada di lokasi tersebut. Tanah yang berasal dari bahan induk yang masam akan menghasilkan tanah yang kurang subur.

Hal inilah yang sering kali membuat para petani di nagari Sitiung tidak dapat menentukan dosis pupuk yang tepat sesuai kebutuhan tanaman, sehingga petani cenderung untuk memberikan pupuk dalam dosis besar yang mereka anggap akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Padahal pemberian pupuk yang terlalu banyak dapat menyebabkan keracunan dan dapat menurunkan pH tanah sehingga produktivitas tanaman akan menurun.

Nagari Sitiung merupakan salah satu nagari di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat yang memiliki luas 5804,3 ha. Penggunaan lahan pada daerah ini didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, sawah, dan kebun campuran. Berdasarkan penelitian Yanti (2011) pada tanah sawah di Sitiung I Blok D, didapatkan bahwa kandungan unsur kimia tanah di nagari tersebut berkisar pada kriteria sangat rendah hingga sedang, di mana nilai pH tanah 6,24 (agak masam), C-organik 2,49 % (sedang), N-total 0,16 % (rendah), P-tersedia 3,19 ppm (sangat rendah), K-dd 0,22 me/100 g (rendah), Ca-dd 0,86 me/100 g (sangat rendah), dan Mg-dd 0,29 me/100 g (sangat rendah). Namun, pada Nagari Sitiung belum ada informasi yang jelas mengenai gambaran keadaan tanahnya.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 10 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dharmasraya tahun 2011-2031, Nagari Sitiung telah dikembangkan menjadi kawasan budidaya yang didominasi oleh perkebunan rakyat dan persawahan dan akan lebih ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang. Untuk pengembangan wilayah disektor pertanian maka sangat penting dilakukan penelitian “**Pemetaan Beberapa Ciri Kimia Tanah Di Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**”. Penelitian yang telah dilakukan berguna untuk mengetahui kriteria beberapa ciri kimia tanah dan sebarannya yang akan memberikan gambaran tentang kesuburan tanah sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan serta dapat menjadi acuan penentuan dosis pupuk yang akan diberikan pada lahan tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan dan memetakan beberapa ciri kimia tanah Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

